

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI PETANI
KARET DI KECAMATAN RAWAS ULU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

***THE ANALYSIS OF INCOME AND CONSUMPTION OF
RUBBER FARMER IN RAWAS ULU SUB-DISTRICT OF
NORTH MUSI RAWAS REGENCY***



**Lady Charlinda
05111001057**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

SUMMARY

LADY CHARLINDA. The Analysis of Income and Consumption of Rubber Farmer in Rawas Ulu Sub-district of North Musi Rawas Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI** and **YULIAN JUNAIDI**).

The objective of this research were: first, to see analyze income and contribution of rubber farming income to total income of rubber farmer in Rawas Ulu sub-district of North Musi Rawas Regency, to analyze expenditure for consumption of rubber farmer in Rawas Ulu sub-district of North Musi Rawas Regency, to analyze the factors which influence expenditure for consumption of rubber farmer Rawas Ulu sub-district of North Musi Rawas Regency. This research was conducted in Surulangun Village, Rawas Ulu Sub-district of North Musi Rawas Regency in March 2015. Purposive method was used to select a research location with consideration almost the entire in Surulangun village are rubber farmers and then, also Rawas Ulu was the largest rubber plantation acreage in Musi Rawas Regeny is where this area as the central of rubber plantations in South Sumatera. Simple random sampling has been used as a method for selected sample from population. 60 farmers was selected from 698 farmers.. The source of data were were primer and secondary data. Statistic and descriptive was used to analyze the data. The result show that rubber farming income are Rp.22.371.766,00 per year and contribution of rubber farming income to total farmer income by 74,09% which means that given the dominant contribution to be total income of family. Furthermore, farmers consumption consist of food and non food consumption. Based on data that processed,the average expenditure for consumption of food is 64,09% bigger than non food consumption. Then, The factors that affect consumption spending significantly to farmers is the number of family members, income and the dominant sex.

Keywords : income, consumption, rubber

RINGKASAN

LADY CHARLINDA. Analisis Pendapatan dan Konsumsi Petani Karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk melihat pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani karet dan berapa kontribusinya terhadap pendapatan total, kedua untuk melihat pola pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, dan tujuan ketiga adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara pada bulan Maret 2015. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa penduduk di Desa Surulangun rata-rata adalah petani karet di Kecamatan Rawas Ulu yang merupakan areal perkebunan karet terluas di Kabupaten Musi Rawas, yang mana Kabupaten Musi Rawas merupakan sentra perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah acak sederhana dari populasi 698 petani karet penggarap dan pemilik diambil sampel 60 petani pemilik. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh secara statistik disajikan secara tabulasi kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani karet sebesar Rp.22.371.766,00 per tahun dan kontribusi pendapatan petani karet terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 74,09 persen yang berarti kontribusi yang diberikan dominan terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi pangan petani lebih besar daripada pengeluaran konsumsi non pangan yaitu sebesar 64,05 persen. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi petani adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga dan umur kepala keluarga

Kata kunci : pendapatan, konsumsi, karet.

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI PETANI
KARET DI KECAMATAN RAWAS ULU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

***ANALYSIS OF INCOME AND CONSUMPTION OF
RUBBER FARMER IN RAWAS ULU SUB-DISTRICT OF
NORTH MUSI RAWAS DISTRICT***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



**Lady Charlinda
0511100157**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI PETANI KARET
DI KECAMATAN RAWAS ULU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

**Lady Charlinda
05111001057**

Pembimbing I

**Ir. Mirza Antoni, M.Si
NIP. 196607071993121001**

Inderalaya, Juni 2015

Pembimbing II

**Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP. 196507011989031005**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**

**Dr.Ir.Erizal Sodikin
NIP. 196002111985031002**

Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Konsumsi Petani Karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara” oleh Lady Charlinda telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Ir. Mirza Antoni, M.Si
NIP. 196607071993121001 | Ketua | (.....) |
| 2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP. 196507011989031005 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001 | Anggota | (.....) |
| 4. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si
NIP. 197802102008122001 | Anggota | (.....) |
| 5. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si
NIP. 198607182008122005 | Anggota | (.....) |

Inderalaya, Juni 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 196002111985031002

Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D
NIP. 196205101988031002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lady Charlinda

NIM : 05111001057

Judul : Analisis Pendapatan dan Konsumsi Petani Karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun

Inderalaya, Juni 2015

Lady Charlinda

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 16 September 1993. Sebagai putri ke dua dari dua bersaudara. Orang tua penulis bernama Drs. Charda Quano, M.si dan Herlina.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD N 221 Sekip Tengah, Palembang. Sekolah Menengah Tingkat Pertama di SMP N 9 Palembang. Sekolah Menengah Tingkat Atas di SMA N 6 Palembang. Pada tahun 2011 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur tertulis Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan terdaftar di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Ekonomi Mikro pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 dan asisten dosen mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Penulis juga merupakan salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian selama dua tahun pada tahun 2012 dan 2013.

Penulis telah melaksanakan magang di Bank Sumsel Babel Syariah pada bulan Juni 2014 dan menulis laporan berjudul “Kebijakan dan Prosedur Pelaksanaan Pembiayaan Qardhul Hasan Sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang”. Penulis telah melaksanakan praktik lapangan yang berjudul “Pembuatan Pakan Cair Organik Untuk Pembudidayaan Ikan Lele di Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin” pada bulan Desember 2014 di bawah bimbingan Ir.Yulian Junaidi, M.Si.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Studi Terdahulu	17
2.3 Model Pendekatan	18
2.4 Hipotesis	21
2.5 Batasan-Batasan.....	22
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu.....	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Metode Penarikan Contoh	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Metode Pengolahan Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Daerah.....	32
4.2 Karakteristik Petani Contoh.....	36
4.3 Analisis Pendapatan Petani Karet dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total	41
4.4 Analisis Pengeluaran Konsumsi Karet	52

	Halaman
4.5 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Harga Slab di Tingkat Petani per Kabupaten Tahun 2013.....	5
2.1 Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Masyarakat.....	16
4.1 Penggunaan Luas Wilayah Desa Surulangun	33
4.2 Jumlah Penduduk Desa Surulangun Berdasarkan Usia Tahun 2014	34
4.3 Jumlah Penduduk Desa Surulangun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014.....	35
4.4 Jumlah Penduduk Desa Surulangun Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2014	36
4.5 Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas.....	37
4.6 Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas ..	38
4.7 Komposisi Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga..	39
4.8 Luas Lahan Garapan Usahatani Karet petani Contoh.....	40
4.9 Luas Lahan Usahatani Non Karet	41
4.10 Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Karet (Rp).....	42
4.11 Rata-rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan Petani Karet (Rp)	43
4.12 Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet (Rp)	44
4.13 Rata-rata Produksi dan Penerimaan Petani di Desa Surulangun.....	46
4.14 Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Karet	46
4.15 Rata-rata Pendapatan Usahatani Non Karet.....	47
4.16 Rata-rata Produksi Padi di Desa Surulangun	48
4.17 Rata-rata Pendapatan Peternakan	49
4.18 Rata-rata Pendapatan Petani Non Usahatani.....	51
4.19 Kontribusi Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Petani Contoh Desa Surulangun April 2014-Maret 2015	52
4.20 Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani.....	54

	Halaman
4.21 Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani.....	55
4.22 Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Surulangun	57
4.23 Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mmpengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Petani	60
4.24 Tingkat Pendidikan Dominan Petani Contoh.....	62
4.25 Jenis Kelamin Dominan Anggota Rumah Tangga di Desa Surulangun	62
4.27 Komposisi Umur Produktif Petani Contoh	65
4.28 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Contoh	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Model Pendekatan secara Diagramatik	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Desa Surulangun	70
2. Identitas Petani Contoh di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu ..	71
3. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Karet.....	73
4. Biaya Variabel Perangsang Lateks Usahatani Karet.....	79
5. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Karet.....	81
6. Biaya Variabel Cuka Asam Usahatani Karet	83
7. Biaya Tetap Cangkul Usahatani Karet	85
8. Biaya Tetap Parang Usahatani Karet.....	88
9. Biaya Tetap Pisau Sadap Usahatani Karet	91
10. Biaya Tetap Kotak Slab Usahatani Karet	94
11. Biaya Tetap Mangkok Usahatani Karet	97
12. Biaya Tetap Talang Lateks Usahatani Karet.....	100
13. Biaya Variabel Total Usahatani Karet	103
14. Biaya Tetap Total Usahatani Karet.....	106
15. Biaya Produksi Usahatani Karet	108
16. Pendapatan Usahatani Karet April 2014-Maret 2015	110
17. Pendapatan Total Usahatani Karet April 2014-Maret 2015-06-04	128
18. Pendapatan Usahatani Padi dan Tanaman Buah	131
19. Pendapatan Ternak dan Total Pendapatan Usahatani Non Karet.....	133
20. Pendapatan Non Usahatani	135
21. Total Pendapatan Petani Karet	137
22. Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Karet	139
23. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Petani Karet	145
24. Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani Karet	148
25. Tabungan Rumah Tangga Petani Karet	150
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas	152
27. Hasil Uji Normalitas	153
28. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Petani	154

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan komoditas pertanian yang sangat besar. Pertanian merupakan salah satu sumber penghasilan utama negara Indonesia. Kondisi pertanian di Indonesia sudah dalam keadaan yang baik, terbukti dengan banyaknya hasil pertanian yang diekspor ke luar negeri. Sektor pertanian merupakan suatu kegiatan ekonomi yang tangguh yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian negara. Hal inipun dapat dibuktikan di saat negara Indonesia menghadapi krisis ekonomi di awal tahun 1997 hingga saat ini. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju (*Developed countries*) seperti; Amerika Serikat, Eropa Barat, Jepang dan Kanada tampak dengan jelas bahwa pijakan pertama pembangunannya diawali dengan sektor pertanian hingga mencapai ketangguhan, kemudian diikuti oleh sektor industri selanjutnya. Hingga saat ini, negara-negara tersebut tidak meninggalkan sektor pertaniannya tetapi semakin memperkuat daya saingnya di dunia Internasional (Hutabarat, 2003)

Sektor pertanian menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian dianggap mampu menyediakan pangan, menyediakan bahan baku industri, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Strategi pembangunan pertanian jangka panjang bertujuan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien (Kotler, 2002).

Salah satu subsektor pertanian yang cukup besar potensinya di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mampu membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budidaya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku untuk industri (Suwanto dan Yuke, 2010).

Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Tanaman perkebunan merupakan tanaman tahunan

yang apabila dikelola dengan baik akan dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Ekosistemnya lebih stabil, sehingga strategi pengendalian hama dan penyakit seharusnya dapat direncanakan lebih baik (Daniel, 2002).

Salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah karet. Karet banyak menunjang perekonomian negara. Usaha perkebunan karet merupakan usaha rakyat, karena hampir 85% areal karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Oleh karena itu, perkebunan karet ini dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia (Media Perkebunan, 2008). Selain itu, komoditas yang sejak dahulu hingga saat ini memegang peranan penting sebagai penyumbang devisa negara adalah komoditas karet. Komoditas ini diusahakan sebagai komoditas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet menduduki posisi terbesar dalam dunia perkebunan (Soehadjar, 2006). Data tahun 2013 menunjukkan produksi tanaman karet di Indonesia adalah 670,40 ton dan menempati produksi perkebunan terbanyak ketiga setelah minyak sawit.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, Sumatera Selatan merupakan provinsi yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk di dalamnya tanaman perkebunan, khususnya tanaman karet. Sumatera Selatan memiliki lahan perkebunan karet terluas di Indonesia yaitu sebesar 1.232.038 Ha dengan status lahan perkebunan rakyat. Mengalahkan Provinsi Aceh dengan luas perkebunan karet 961.627 Ha dan Provinsi Jambi dengan luas perkebunan karet sebesar 659.825 Ha. Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan Sumatera Selatan (2013), luas areal perkebunan Provinsi Sumatera Selatan seluas 2.542.801 Ha pada tahun 2013 dan luas areal perkebunan karet seluas 1.232.038 Ha berarti sebagian besar atau hampir 50% perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh komoditi karet. Selebihnya berupa areal kebun kelapa sawit, kopi, kelapa, tebu, dan tanaman perkebunan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa tanaman karet mendominasi tanaman perkebunan di Sumatera Selatan.

Tanaman karet di Sumatera Selatan diusahakan hampir di sebagian besar Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Rawas merupakan daerah yang berpotensi bagi perkebunan karet. Hal ini terbukti dari luas areal perkebunan karet yang ada di Kabupaten Musi Rawas merupakan yang

tertinggi di Sumatera Selatan yaitu sebesar 333.282 Ha dan jumlah produksi yang tertinggi di Sumatera Selatan yaitu sebesar 264.178 ton. Sedangkan luas areal perkebunan karet tertinggi kedua ada di Muara Enim dengan luas perkebunan karet sebesar 220.256 Ha dan jumlah produksi sebesar 242.446 ton. Tetapi dari segi jumlah petani yang mengolah perkebunan karet, Muara Enim memiliki jumlah petani paling banyak yaitu 187.706 petani, sedangkan di Musi Rawas jumlah petani yang mengolah perkebunan karet sebanyak 129.217 petani.

Setiap kecamatan di Kabupaten Musi Rawas membudidayakan tanaman karet. Kecamatan Rawas Ulu merupakan daerah dengan luas areal perkebunan karet terbesar di Musi Rawas yaitu sebesar 12,6 persen dengan luas perkebunan 41.000 Ha dari luas perkebunan karet yang ada di Musi Rawas sebesar 333.282 Ha. Produksinya pun paling besar di Musi Rawas yaitu sebesar 31.510 ton per tahun . Mengalahkan Kecamatan Karang Jaya dengan luas areal perkebunan sebesar 36.458 Ha dan produksi karet sebesar 23.805 ton per tahun dan Kecamatan Rawas Ilir dengan luas areal perkebunan sebesar 30.655 Ha dan produksi karet sebesar 21.952 ton per tahun. Namun berdasarkan keputusan Sidang Paripurna pada tanggal 11 Juni 2013, menyetujui usulan pembentukan Kabupaten Musi Rawas Utara menjadi sebuah Daerah Otonom Baru (DOB) yang memiliki beberapa kecamatan salah satunya ialah Kecamatan Rawas Ulu. Sejak saat itu, Kecamatan Rawas Ulu memasuki daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. Karena Kabupaten ini merupakan Daerah Otonom Baru, maka belum terdapat data statistik mengenai kabupaten ini, data statistik tentang Kabupaten Musi Rawas Utara dirujuk dari data statistik Kabupaten Musi Rawas.

Jika dilihat dari jumlah produksinya yang sebesar 31.510 ton per tahun yang diusahakan oleh 7.753 orang petani, seharusnya petani karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara termasuk ke dalam golongan masyarakat sejahtera. Namun hal ini berbeda dengan kondisi yang terdapat di lapangan. Rata-rata petani karet di Kecamatan Rawas Ulu belum sejahtera. Hal ini terkait pada keseimbangan pendapatan rumah tangga dan konsumsi petani di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Pendapatan petani di Kecamatan Rawas Ulu tidak hanya berasal dari usahatani karet saja sehingga tidak hanya menggantungkan hidupnya pada

usahatani karet. Ada pendapatan yang didapat dari usahatani non karet dan non usahatani. Namun tanaman karet merupakan tanaman pokok yang dijadikan usahatani oleh masyarakat setempat. Sehingga pendapatan dari usahatani karet ini sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani.

Besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sangat terkait dengan pola konsumsi rumah tangga petani. Petani menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan pengeluaran atau konsumsi yang terdiri dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Apabila pendapatan meningkat maka akan terjadi peningkatan konsumsi petani. Hal ini sangat terkait terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Musi Rawas Utara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara agar dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran konsumsi petani karet yang memiliki luas perkebunan paling besar di Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dewasa ini produsen utama karet alam dunia adalah lima negara di Asia, yaitu Thailand dengan produksi 3,4 juta ton atau 30,8 persen, Indonesia dengan produksi 3,0 juta ton atau 27,1 persen, Malaysia dengan produksi 1 juta ton atau 9,04 persen, India dengan produksi 0,9 ton atau 8,1 persen, dan Vietnam dengan produksi 0,8 juta ton atau 7,37 persen (Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian, 2013). Indonesia sebenarnya mempunyai areal yang lebih luas dibandingkan dengan Thailand, tetapi produktivitas karet Indonesia hanya 836 kg per hektar pertahun, sedangkan Thailand produktivitas karetnya mencapai 1.600 kg per hektar per tahun. Hal lain yang menjadi keprihatinan dewasa ini adalah mutu bokar (bahan olah karet) yang dihasilkan oleh petani karet Indonesia dikenal di perdagangan karet internasional tergolong mutu rendah. Rendahnya mutu bokar tersebut menyebabkan daya saing karet Indonesia rendah dan dinilai dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga karet produksi negara Thailand, Malaysia, Vietnam dan India. Rendahnya produktivitas dan mutu bokar Indonesia ini disebabkan sebagian besar karet diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat yang belum banyak menggunakan teknologi baru (Zahri, 2013).

Rendahnya mutu bokar tersebut berdampak terhadap rendahnya harga yang akan diterima petani. Sebagian besar bentuk produksi yang dihasilkan petani dalam bentuk slab tebal. Slab tebal ini merupakan mutu paling rendah dari bentuk produksi karet. Mutu bokar yang rendah juga menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah. Kondisi ini tercermin dari data margin harga di tingkat petani dan pedagang seperti disajikan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1 bahwa cukup bervariasi harga slab tebal yang terjadi di petani dan pedagang karet di Sumatera Selatan pada tahun 2013. Pada tingkat petani harga tertinggi terjadi di Prabumulih dengan harga Rp 13.280 per kilogram sedangkan di Musi Rawas hanya Rp. 7.556. Demikian juga di tingkat pedagang, harga di Prabumulih merupakan harga tertinggi yaitu Rp 14.684 per kilogram; sedangkan di Musi Rawas hanya Rp. 8.306.

Tabel 1.1. Harga Slab di Tingkat Petani per Kabupaten Tahun 2013

No	Kabupaten	Harga Slab Tebal (Rp/kg)		
		Petani	Pedagang	Margin
1	Banyuasin	7.200	10.389	3.189
2	Muba	8.750	10.717	1.967
3	OKI	10.680	12.495	1.815
4	Ogan Ilir	10.404	13.434	3.030
5	Prabumulih	13.280	14.684	1.404
6	Muara Enim	9.333	13.473	4.140
7	OKU	8.930	9.922	992
8	OKU Timur	9.485	10.777	1.292
9	OKU Selatan	9.281	11.777	2.496
10	Lahat	8.866	8.875	9
11	Pagar Alam	8.068	10.236	2.168
12	Lubuk Linggau	5.333	5.887	554
13	Mura	7.556	8.306	750
14	Empat Lawang	6.521	7.548	1.027
Rata-rata		8.835	10.609	1.774

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2014.

Disparitas harga ini menyebabkan pendapatan petani berbeda-beda di setiap tempat. Petani menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan pengeluaran atau konsumsi yang terdiri dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Apabila pendapatan meningkat maka akan terjadi peningkatan pada konsumsi petani. Peningkatan konsumsi rumah tangga akan berdampak pada kecenderungan perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rincian masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani karet dan berapa kontribusinya terhadap pendapatan total?
2. Bagaimana pola pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani karet dan berapa kontribusinya terhadap pendapatan total.
2. Menganalisis pola pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan kepustakaan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait dan bagi petani sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengusahakan usahatani karet agar dapat meningkatkan pendapatan, sehingga berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan hidup petani karet.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 1999. *Peta Konsumsi Pangan di Indonesia*. Kantor Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Musi Rawas Dalam Angka 2013*. Kantor Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2013*. Kantor Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- GoanLoo, Thio. 1980. *Tuntunan Praktis Mengelola Karet Alam*. PT.Kinta, Jakarta
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani, Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian Bogor, Bogor.
- Huda, Miftah. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi*. (Online). (<http://huda57.blogspot.com>. diakses tanggal 21 Januari 2015).
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya (Tidak dipublikasikan)
- Husinsyah. 2005. *Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Mencimai*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Hutabarat, R. 2003. *Agribisnis dan Budidaya Tanaman Nanas*. PT. Atalya rileni sudeco, Jakarta
- Ibrahim, A. 2006. *Analisis Komparatif Tingkat Konsumsi Beras Pedesaan dan Daerah Perkotaan di Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Inderalaya (Tidak Dipublikasikan).
- Kotler, P. 2006. *Menejemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Kuntjoro, S.U. 1982. *Elastisitas Pendapatan dari Permintaan Beras Penduduk Indonesia*. *Jurnal Agro-Ekonomi*. Volume 1 Nomor2. Pusat Penelitian AgroEkosistem Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Lifianthi dan Hakim 2009. *Strategi Antisipasi Penurunan Harga Sawit yang Berimplikasi Terhadap Pendapatan dan Produktivitas Melalui Penetapan Harga Pokok dan Optimalisasi Waktu Kerja petani di Sawit Kabupaten Ogan Komering Ilir*. (Tidak Dipublikasikan).

- Linggardini, N. 2005. *Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang*. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Media Perkebunan. 2008. *Tahun 2015 Indonesia Menjadi Produsen Karet Alam Terbesar di Dunia*. Balai Penelitian dan Perkebunan Indonesia. (Online). (www.ibriec.org/hotnews_pdf.php diakses 15 Januari 2015)
- Najib, M. 2008. *Produksi dan Konsumsi Beras pada Tingkat Keluarga Tani Studi Kasus di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara*. (Online).(<http://agribisnisfpjurnal.files.wordpress.com/> diakses 20 Februari 2015)
- Santosa, Purbayu Budi, dan Ashari, 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Soehajar, Endang. 2006. *Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit*. Online. (<http://www.Situs-Hijau.co.id>) diakses 20 Februari 2015.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Spencer, H. 1977. *Contemporary Macroeconomics*. Worth Publisher Inc, New York
- Sukirno, S. 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suryati, N (2005). *Analisis Tingkat Konsumsi beras Penduduk Pusat Kota dan Pinggiran Kota Palembang*. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Suwarto dan Y. Octavianty. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Karet*. Nuansa Aulia, Bandung
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2007. *Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Wijaya Tony, (2009) . *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Zahri, I. 2013. *Pengaruh Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Terhadap Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit Pasca Konversi di Sumatera Selatan*. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran. Bandung (Tidak dipublikasikan)

Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Surulangun